

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Inne Sulastri¹, Darda Abdullah Sjam², Acep Roni Hamdani³

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email: innesulastri07@gmail.com¹; darda.abdullah@unpas.ac.id²; acepronihamdani@unpas.ac.id³

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik merasa bosan dan lelah ketika mendengarkan materi, terlalu banyak aktivitas menulis yang monoton, selain itu pendidik masih menggunakan model direct instruction yang dimana pendidik hanya menerangkan materi juga memberi tugas. jika tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik merasa cepat lelah dan jenuh sehingga mengakibatkan pengetahuan peserta didik terkendala dan pemikirannya tidak berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen jenis quasi eksperimen dengan tipe nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, dan kuisisioner/angket, dan dianalisis dengan uji N-Gain. Berdasarkan Hasil Uji Gain Ternormalisasi bahwa setelah melakukan kegiatan penelitian dan diperolehnya hasil data pretest dan posttest maka didapatkan hasil indeks gain dari kela eksperimen sebesar 37.8443 dan kelas kontrol sebesar 27,8860. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mendapat kategori sedang dan kelas kontrol mendapat kategori rendah. Itu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar menggunakan model project based learning dibanding kelas kontrol yang menggunakan model direct intruction.</i></p> <p>Kata Kunci : <i>Project Based Learning, Pembelajaran, Motivasi</i></p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran seseorang. Tanpa adanya motivasi yang kuat, seseorang akan sulit meraih capaian pembelajaran yang maksimal. Motivasi ibarat bahan bakar yang menggerakkan seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam prosesnya. Dalam aktivitas pembelajaran motivasi menjadi salah satu elemen pendorong yang esensial (penting) dan terus berkembang (Wina Sanjaya dalam Rahman, 2021, hlm. 292). Peserta didik yang mempunyai dorongan belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan, dan mencari informasi tambahan di luar materi yang dikerjakan. Peserta didik cenderung lebih fokus dan berkonsentrasi saat belajar, sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik. Motivasi belajar di Indonesia pada saat ini menurun dan menjadi permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* Peringkat Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di urutan 71 dengan skor rata-rata 371 (Tohir, 2019, hlm. 1). Hal ini dapat diamati dari menurunnya semangat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang terlihat kurang antusias, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan tidak menunjukkan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Belendung IV pada hari senin tanggal 20 Januari 2025, populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Belendung IV yang merujuk pada kelas III A dan III B. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara kepada wali kelas 3A dan 3B mengenai motivasi pada kelas-kelas tersebut terdapat motivasi yang rendah atau kurang. Banyak peserta didik merasa bosan dan lelah ketika mendengarkan materi, terlalu banyak aktivitas menulis yang monoton, selain itu pendidik masih menggunakan model *direct instruction* yang dimana pendidik hanya menerangkan materi juga memberi tugas. Faktanya ketika peneliti melakukan observasi ada beberapa peserta didik yang kurang antusias terhadap materi yang diajarkan. Sistem pembelajaran *fulldayschool* dari pukul 07.00-14.00 WIB, yang mana jika tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik merasa cepat lelah dan jenuh sehingga mengakibatkan pengetahuan peserta didik terkendala dan pemikirannya tidak berkembang. Sehubungan dengan itu, salah satu model yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan model *Project Based Learning (PjBL)* yang memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik. Paradigma ini wajib kita kembangkan supaya progress peserta didik dalam memperoleh pengalaman edukatif menjadi lebih unggul. Dengan mengubah cara belajar pada umumnya menggunakan model *direct instruction/ceramah*, saat ini peserta didik harus dipacu untuk mengerjakan dan menguji coba berbagai aktivitas baru.

Melalui implementasi model *Project Based Learning (PjBL)*, diharapkan peserta didik dapat lebih efektif menguasai dan memahami materi pelajaran, serta mengembangkan keingintahuan mereka terhadap hal-hal yang telah maupun belum mereka pahami. Model ini juga ditujukan untuk meningkatkan gairah belajar, mendorong pola pikir yang logis, dan

memberikan rasa kepuasan baik secara individual maupun grup, sekaligus mengoptimalkan hasil pembelajaran yang luar biasa dengan cara mereka sendiri. Selain itu pendidik pun dapat lebih mudah dalam mengajar, karena proyek yang diberikan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan penggunaan model *project based learning* terhadap motivasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk, (2023, hlm. 201) menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat diperkuat dengan menerapkan model *project based learning*. Selanjutnya Pangesti, dkk, (2020, hlm. 32) menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan Amir, dkk, (2022, hlm. 221) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PjBL menunjukkan peningkatan motivasi peserta didik.

Dengan melihat latar belakang di atas dan cukup menguatkan, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), yang akan membawa peserta didik dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitiannya:

“PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR”

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Berdasarkan Rustamana, dkk., (2024, hlm. 2), penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses analisis yang teratur terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang bersifat terukur menggunakan teknik statistik, kalkulasi matematika, atau metode pengolahan data. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan quasi eksperimen. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 72), penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak suatu perlakuan terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol.

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis *nonequivalent control grup design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. kelompok eksperimen terdiri dari siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek, sementara kelompok kontrol hanya menetapkan pembelajaran langsung dalam proses belajar mereka. Adapun langkah-langkah *nonequivalent group design* menurut Sugiyono (2017, hlm. 79)

adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Group Design

Kelompok	Angket	Perlakuan	Angket
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁, O₂, = Angket sebelum perlakuan

O₃, O₄ = Angket sesudah perlakuan

X₁ = perlakuan dengan menggunakan penerapan model *project based learning*

X₂ = perlakuan dengan menggunakan penerapan model yang biasa digunakan di sekolah

Populasi diartikan sebagai seluruh individu, benda, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penelitian Susanto, dkk, (2024, hlm. 2). Dengan pendapat Swarjana (2022, hlm. 4), populasi adalah semua individu, kelompok, atau benda yang dituju untuk penggeneralisasian hasil penelitian. Adapun populasi dalam studi ini adalah kelas III SDN Belendung IV. Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang diteliti dan berperan sebagai sumber informasi yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Asrulla, dkk, (2023, hlm. 26322), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat populasi. Penelitian ini menerapkan sampel jenuh, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel Mardianto, dkk, (2023, hlm. 123). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner/angket. Kuesisioner/angket menurut Prawiyogi, dkk, (2021, hlm. 449) merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan berkaitan dengan topik penelitian kepada responden.

Sugiyono (dalam Fakhruddin & Saepudin, 2018, hlm. 99) juga menyebutkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh partisipan. Kuisisioner yang digunakan dalam studi ini menggunakan skala likert, yang mengharuskan partisipan memilih satu jawaban yang paling tepat dengan kondisi mereka. Metodologi ini ditujukan untuk murid kelas 3 dan dirancang untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik sekolah dasar di Desa Belendung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang dalam meningkatkan motivasi. Seluruh variabel penelitian ini diukur dengan skala likert. Untuk menganalisis data penelitian ini menerapkan Teknik analisis inferensial, dengan menentukan Gain Ternormalisasi melalui IBM SPSS Versi

25.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data penelitian di uji N-Gain, dilakukan pengujian normalitas pada software IBM SPSS 25. untuk menguji normalitas digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 50. Sejalan dengan pernyataan Ningsih dkk, (2019, hlm. 6) Uji tipe Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel > 50. Berikut hasil temuan uji normalitas:

1. Uji Normalitas Data *Pretest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_pretest	pretesteksperimen	.122	30	.200 [*]	.958	30	.267
	posttesteksperimen	.146	30	.104	.943	30	.112

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Data Pretest

Berdasarkan gambar di atas nilai signifikansi Kolmogorov-Smimov untuk pretest kelas eksperimen adalah 0,122. Kriteria uji normalitas menyatakan bahwa jika nilai signifikansi > 0.05, data dianggap berdistribusi normal; jika nilai signifikansi < 0.05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi yang normal. Selain itu, seperti yang tercantum juga dalam gambar, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk pretest kelas kontrol adalah 0,146. Hal ini juga mengindikasikan bahwa data pretest kelas kontrol memiliki distribusi yang normal.

Uji Normalitas Data Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_pretest	pretesteksperimen	.122	30	.200 [*]	.958	30	.267
	posttesteksperimen	.146	30	.104	.943	30	.112

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Data Posttest

Pada gambar hasil uji normalitas dari data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah silakukan hasil yang diambil yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Acuan nilai uji normalitas yaitu jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikan < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Maka didapatkan hasil dari uji normalitas posttest kelas eksperimen yaitu dengan nilai 0,060 > 0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun pada kelas kontrol diperoleh 0,136 > 0.05 maka dapat disimpulkan juga bahwa data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, pengujian gain uji gain ternormalisasi ialah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran. Adapun indeks Gain ternormalisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Gain

presentase Kriteria
 N-Gain > 70 Tinggi
 30 ≤ N-Gain ≤ 70 Sedang
 N-Gain < 30 Rendah

Selanjutnya, pengujian gain uji gain ternormalisasi ialah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran. Adapun indeks Gain ternormalisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Gain

presentase	Kriteria
N-Gain > 70	Tinggi
30 ≤ N-Gain ≤ 70	Sedang
N-Gain < 30	Rendah

Sebagaimana dengan tabel di atas, terlihat bahwa nilai N-Gain score melebihi 70 dikategorikan tinggi, nilai N-Gain score melebihi 30 dikategorikan sedang, kemudian nilai N-Gain kurang dari 30 dikategorikan rendah. Adapun hasil pengujian N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Descriptives

kelas		Statistic	Std. Error		
Ngain_persen	eksperimen	Mean	59.3324	1.26614	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.7428	
			Upper Bound	61.9219	
		5% Trimmed Mean	59.2724		
		Median	58.0729		
		Variance	48.093		
		Std. Deviation	6.93495		
		Minimum	49.18		
		Maximum	70.59		
		Range	21.41		
		Interquartile Range	14.09		
		Skewness	.195	.427	
		Kurtosis	-1.371	.833	
			kontrol	Mean	46.4346
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			44.2525	
	Upper Bound			48.6167	
5% Trimmed Mean	46.6120				
Median	46.9697				
Variance	34.149				
Std. Deviation	5.84374				
Minimum	32.26				
Maximum	56.52				
Range	24.26				
Interquartile Range	9.87				
Skewness	-.411			.427	
Kurtosis	-.300			.833	

Gambar 3. Diagram Hasil Uji Gain Ternormalisasi

Berdasarkan gambar di atas yang dilakukan berdasarkan hasil olah data pretest dan posttest dengan Uji N-Gain menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, setelah dilakukannya kegiatan belajar sebanyak empat pertemuan dengan model project based learning didapatkan hasil 59,33 terdapat peningkatan sebesar 59% dengan kategori sedang. Adapun pada kelas kontrol memperoleh hasil 46.43 terdapat peningkatan sebesar 46% dengan kategori sedang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi peserta didik pada keduanya meskipun peningkatan tersebut masih berada dalam kategori sedang jika dilihat hasil peningkatannya lebih unggul kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Model Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan ini didukung oleh Jayanti dkk, (2024, hlm. 40) menegaskan bahwa PjBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan

model PjBL sangat direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Selanjutnya agar hasil penelitian lebih valid, dilakukan pengujian menggunakan independent test.

D. KESIMPULAN

Sebagaimana dengan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan model Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar pada peserta didik SD Negeri Belendung IV. Temuan tersebut dapat dibuktikan dari hasil pada kelas eksperimen, setelah dilakukannya kegiatan belajar sebanyak empat pertemuan dengan model project based learning didapatkan hasil 59,33 terdapat peningkatan sebesar 59% dengan kategori sedang. Adapun pada kelas kontrol memperoleh hasil 46.43 terdapat peningkatan sebesar 46% dengan kategori sedang. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat peningkatan motivasi peserta didik pada keduanya meskipun peningkatan tersebut masih berada dalam kategori sedang jika dilihat hasil peningkatannya lebih unggul kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Azis Muslimin, A. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS ATAS DI UPT SPF SD NEGERI MANGKURA IV MAKASSAR. 8(2).
- Andra Ningsih, D., & Fadillah, L. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 190 CENNING. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2). <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK>
- Asrulla, A. (n.d.). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. <https://www.researchgate.net/publication/386875018>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (n.d.). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Fakhrudin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>
- Lestari, E., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5529>
- Pangesti, W. A., Fanani, A., Prastyo, D., & Artikel, I. (2020). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. In *Buana Pendidikan Spesial Issue (Vol. 16, Issue 30)*.

http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index

Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Rahman, S. (n.d.). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.

Tohir, M. (n.d.). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. <https://matematohir.wordpress.com/>